

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham menjadi salah satu instrumen utama di pasar modal. Menurut Husnan (2015) saham menjadi sebuah tanda atas kepemilikan individu atau entitas atas suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Dengan memiliki saham ini seorang individu atau entitas memiliki hak atas bagian dari keuntungan perusahaan dari saham yang dimiliki. Selain itu, pemegang saham juga memiliki hak suara pada pengambilan keputusan penting di perusahaan seperti pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sebagai salah satu instrumen yang sering diperdagangkan di pasar modal, saham selain menawarkan keuntungan yang signifikan, tetapi juga disertai oleh risiko yang tinggi. Pergerakan harga saham bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi makroekonomi, dan juga kebijakan suku bunga.

Perubahan suku bunga memiliki pengaruh langsung terhadap pergerakan saham. Suku bunga acuan dapat dinaikkan oleh otoritas moneter seperti Bank Indonesia atau Bank Sentral Amerika dengan *BI-Rate* atau *Fed-Rate* (Ekonomi Bisnis, 2023). Hal ini sering kali berdampak negatif pada harga saham contohnya seperti dalam kasus bangkrutnya *Silicon Valley Bank (SVB)* yang terjadi akibat kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh *The Fed* setelah sebelumnya menerapkan suku bunga nol persen (Nadia, 2024). Kasus ini memperkuat bahwa suku bunga sangat berdampak pada pergerakan harga saham. Kenaikan suku bunga ini menjadi sangat sensitif bagi sektor-sektor ekonomi.

Sektor perbankan memainkan peran penting di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Ceysa *et al.* (2024) bank memiliki peran untuk menghimpun dan juga menyalurkan dana masyarakat dan memegang peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi. Selain itu, sektor perbankan berperan luas terhadap sektor lain dalam perekonomian. Menurut Sulistyowati & Jaelani (2023) sektor perbankan berkontribusi dalam membangun hubungan relatif antara

layanan perbankan, pinjaman, penyaluran kredit, serta kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi. Sektor perbankan Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan akan meningkat menjadi 11-13% pada tahun 2025, lebih tinggi dari pada yang diproyeksikan tahun sebelumnya (Perbanas, 2024). Selain itu, Irsyad *et al.* (2024) meneliti perkembangan sektor perbankan di era digital saat ini, dimana transformasi besar-besaran di era digital bertujuan agar memperluas inklusi keuangan dan memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat. Lebih lanjut, Panglaykim (1984) memberikan analisis tentang proyeksi pertumbuhan industri perbankan yang akan terus berlanjut.

Terlepas dari pertumbuhan dan peran yang signifikan sektor ini menjadi yang sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga yang diatur oleh bank sentral. Secara logis, ketika suku bunga naik, biaya pinjaman bagi nasabah dan perusahaan juga meningkat, yang dapat mengurangi permintaan terhadap kredit perbankan, termasuk kredit konsumsi dan kredit investasi. Menurut Adnanhasan *et al.* (2020) kenaikan suku bunga dapat menyebabkan penurunan risiko *Net Interest Margin* (NIM), menurunkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta memperlambat pertumbuhan kredit. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong pertumbuhan investasi. Berdasarkan analisis dari Tim Research CNBC (2018) dalam jurnal yang ditulis oleh Adnanhasan *et al.* (2020) menjelaskan bahwa penurunan suku bunga berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja saham. Dengan demikian, suku bunga menjadi salah satu faktor besar yang memengaruhi stabilitas dan profitabilitas sektor perbankan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman tentang hubungan suku bunga dengan harga saham terutama dalam sektor perbankan yang menjadi salah satu sektor krusial dalam perekonomian Indonesia. Menurut Sukamulja (2023), ketika suku bunga rendah maka biaya pinjaman bagi perusahaan akan menjadi lebih murah dan dapat mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan untuk lebih baik dan kondisi ini yang menyebabkan para investor memiliki ekspektasi bahwa akan terjadi peningkatan

performa perusahaan yang berujung pada meningkatnya permintaan atas saham perusahaan tersebut dan permintaan inilah yang dapat menyebabkan harga saham atas perusahaan tersebut menjadi meningkat. Jika suku bunga tinggi, maka biaya pinjaman akan meningkat. Hal ini dapat memicu ekspektasi investor untuk performa perusahaan akan menurun sehingga permintaan terhadap saham akan menurun dan ini menyebabkan menurunnya juga harga saham dari perusahaan tersebut. Faktor-faktor lain dalam teori ini juga dapat memengaruhi harga saham seperti, kondisi ekonomi, inflasi, kondisi industri dan juga keputusan-keputusan dari perusahaan tersebut. Kebangkitan sektor perbankan ini juga menjadi prospek yang baik dan stabil karena dapat mencerminkan dominasi dalam kapitalisasi pasar modal (Riyantoko *et al.*, 2020). Fakta ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan suku bunga yang berubah-ubah terhadap saham sektor perbankan. Dengan penelitian ini investor juga dapat mengidentifikasi peluang dan risiko bagaimana harga saham bergerak dan dapat melakukan perencanaan investasi yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan juga tergabung dalam LQ45. LQ45 merupakan salah satu indeks harga saham yang aktif dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan dapat memungkinkan investor untuk melakukan jual beli saham dengan mudah di pasar tersebut. Pemilihan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam LQ45 juga didasarkan pada pengambilan data dari perusahaan-perusahaan dengan performa kapitalisasi besar dan yang memengaruhi pasar secara signifikan. Indeks LQ45 adalah perusahaan yang dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Indeks LQ45 juga memberikan kerangka acuan yang solid bagi investor untuk dapat menilai stabilitas dan potensi keuntungan dari saham-saham unggulan dalam menghadapi perubahan suku bunga yang terjadi di pasar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perubahan harga saham sektor perbankan LQ45 pra dan pasca perubahan suku bunga acuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui BI-Rate?

2. Apakah terdapat perubahan harga saham sektor perbankan LQ45 pra dan pasca perubahan suku bunga acuan yang dilakukan oleh *The Federal Reserve System* melalui *Fed Rate*?

1.3 Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, cakupan penelitian ini mencakup sektor perbankan khususnya LQ45 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan perbankan yang dengan aktif diperdagangkan di BEI serta saham perusahaan tidak terkena penghentian sementara perdagangan. Dalam penelitian ini, perusahaan tidak terlibat dalam proses *delisting* dimana saham perusahaan tersebut dicabut dan tidak lagi diperdagangkan secara publik di BEI.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perubahan harga saham sektor perbankan LQ45 pra dan pasca perubahan suku bunga acuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui *BI-Rate*.
2. Menganalisis perubahan harga saham sektor perbankan LQ45 pra dan pasca perubahan suku bunga acuan yang dilakukan oleh *The Federal Reserve System* melalui *Fed Rate*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan dengan memperhatikan perubahan suku bunga baik dari Bank Indonesia (*BI-Rate*) maupun *The Federal Reserve (Fed-Rate)*.

2. Bagi Perusahaan Sektor Perbankan LQ45

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sektor perbankan LQ45 terkait dampak adanya perubahan suku bunga terhadap nilai

saham di perusahaan perbankan LQ45. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan strategi bisnis yang baik terutama dalam merespons perubahan suku bunga yang dapat memengaruhi biaya pinjaman dan permintaan pasar.

3. Bagi Peneliti atau Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai dampak perubahan suku bunga pada harga saham khususnya pada sektor perbankan LQ45 dan masyarakat yang akan melakukan investasi di sektor perbankan LQ45. Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan dapat menentukan waktu yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dalam penelitian ini mencakup: latar belakang, rumusan masalah, lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka dalam penelitian ini terdiri atas: landasan teori yang berisi tentang Teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH), *Event Study*, Suku Bunga, dan *Abnormal Return*. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu, hipotesis dan juga model penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bagian metodologi penelitian ini mencakup: populasi dan sampel, jenis dan deskripsi variabel serta metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini terdiri atas: hasil penelitian dan olah data, deskripsi data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Pada bagian penutup ini mencakup: kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

